

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sebagai alat penyampaian informasi kepada khalayak dalam jumlah yang besar mempunyai peran yang sangat penting karena media juga merupakan alat pembentuk “lingkungan simbolik” bagi pemahaman khalayak terhadap realitas sosial, pembentukan sikap dan perilaku (Iriantara, 2005: 25).

Beragam tayangan disajikan melalui televisi sesuai dengan fungsi pers dan media massa yang meliputi fungsi pendidikan, hiburan, menyampaikan fakta, menyajikan opini dan analisis, investigasi, Control dan analisis kebijakan. Menurut (Onong Effendy, 2003:93) disampaikan bahwa pers juga memiliki fungsi lain, bahwa zaman sekarang ini jurnalistik tidak hanya mengelola berita saja, tetapi juga aspek-aspek lain.

Pembuatan berita sebelum ditayangkan di televisi, banyak profesi yang terlibat dan berkontribusi dalam proses pembuatan berita tersebut. Salah satunya adalah editor berita. Editor bertugas sebagai seorang yang menyeleksi, memadukan gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi satu paket acara sesuai dengan yang dihendaki pada script atau naskah. Video editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkai (menyambungkan) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti (Morrison, 2008:217).

Peran yang diambil oleh editor berita televisi memiliki tanggung jawab yang besar, dikarenakan dalam proses jurnalistik yang pengeditan sebelum berita atau informasi yang akan ditayangkan. Hal ini menjadi sangat penting karena tidak semua bahan-bahan, peristiwa atau data yang menjadi bahan mentah pesan yang akan disiarkan media massa itu beragam dan sangat banyak. Tentu, tidak semua bahan-bahan tersebut bisa dimunculkan. Disinilah perlu memilah, pemilihan, dan penyesuaian dengan media yang bersangkutan. Editor merupakan bagian terakhir dalam proses pembuatan informasi sebelum disampaikan kepada khalayak.

Beberapa tahapan pembuatan suatu film atau berita yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pasca produksi yang tidak lain adalah proses editing yang bersifat menyambung gambar dan suara dengan tujuan memberikan cerita yang berkelanjutan pada benang merah, (Gregory & Caldwell, 2008:197).

Sesuatu kegiatan yang selalu dilakukan melalui tahapan dan proses pelaksanaan sudah ditentukan sebelumnya, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan prosedur pengoprasiaannya, demikian juga halnya dengan kegiatan mengedit (editing). Editing itu sendiri adalah menyusun dan merangkai gambar-gambar (master tape) yang baik sehingga sesuatu rangkaian cerita (sesuai naskah) yang mudah dimengerti dapat dinikmati penonton, (Rahmat Subianto, 1:2008)

Proses editing sangat di perlukan, karena gambar dan suara yang diperoleh saat produksi masih berupa materi kasar, acak, belum sempurna dan masih perlu untuk diperbaiki lagi sesuai yang diinginkan (sesuai naskah, *shooting script*, dan *story board*). Sehingga pasca produksi adalah tahapan akhir suatu proses produksi

program, ini berguna untuk menyempurnakan hal-hal tersebut diatas, (Utarso, 2008:1).

Masyarakat mungkin kurang mengetahui peran editor dalam sebuah pembuatan berita. Tanpa editor, berita tidak dapat tersusun secara sistematis, dan kemungkinan tidak layak tayang. Maka dari itu seorang editor akan memilih segala dari segi audio visual sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Kesalahan-kesalahan pada profesi editor akan sangat fatal termasuk salah ketik pada *caption* sebuah berita. Kesalahan penulisan pada *caption* tersebut pernah terjadi pada stasiun televisi TV One. Ketika memberitakan tentang lembaga pemasyarakatan di tanjung gusta, dengan menggunakan *caption* “Polisi Tangkap 55 Nabi Kabur”. Meskipun kesalahan hanya satu huruf yaitu dari kata Napi menjadi Nabi itu akan menjadi hal yang fatal untuk stasiun televisi. Kasus *typo* ini dapat merugikan stasiun TV tersebut (Wikipedia).

Kesalahan pada sebuah profesi apapun dapat menjadi hal yang fatal, dan itu semua tidak akan terjadi apabila memiliki kredibilitas kerja yang baik. Begitu pun dengan editor televisi, jika seseorang memiliki kompetensi kerja yang baik maka kelalaian terhadap kesalahan berita yang salah ketik itu pun dapat terhindar. Jumlah Stasiun televisi di Indonesia saat ini sangat banyak.

Informasi yang akan disampaikan harus tepat sasaran, jujur, dan tidak mengada-ngada. Tugas seorang editor yang mampu menampung informasi yang didapatkan dari rekan wartawan, dan mengedit dalam segi *audio-visual* sehingga menjadi kesatuan informasi yang layak dikonsumsi khalayak. Maka dari itu konsep diri editor sangat diperlukan untuk lahirnya sebuah informasi yang

dikemas dengan layak kepada khalayak. Kesalahan dalam pengeditan berita televisi bukanlah suatu pilihan. Dibutuhkan ketelitian, kejujuran, dan serta teknik mampu menguasai software untuk editing video seperti *Adobe Premier*, *Adobe After Effect*, *3D max*, dan lain-lain. Editor secara teknis berperan untuk mampu menguasai semua proses kerja peralatan yang ada pada bagian editing newsroom, baik analog atau digital. Secara teknik, dalam meng-copy berbagai elemen baik gambar, suara, grafis dan efek ke dalam satu video baru untuk disiarkan di master kontrol atau dibuat dalam bentuk media baru yang lain.

Kredibilitas merupakan keadaan yang dapat dipercaya, *credible* juga berarti dapat dipercaya. Kredibilitas media merupakan tingkat kepercayaan pemberitaan media. Kredibilitas media ditentukan dari seberapa khalayak mempercayai pemberitaan media tersebut (Hall,2000:41).

Dimana dalam melakukan peliputan lapangan membutuhkan seseorang reporter dan kameramen, yang mempunyai peran sebagai pencari berita itu sendiri pers suatu lembaga wahana komunikasi yang menjalankan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Editor akan melihat apakah berita tersebut relevan dengan misi media dan perusahaan serta kepentingan khalayak, dimana nilai beritanya sangat tergantung pada seberapa penting, seberapa menarik, seberapa dramatis, dan seberapa kuatnya *magnitudo* gambar yang diperoleh kru dilapangan. Dalam hal ini editor

harus bisa teliti dalam memotong, memilih gambar dan suatu pengetahuan, kererampilan (*skill*), kemampuan hingga penguasaan teknis operasional di bidang tertentu untuk di pakai sebagai acuan akan kualitas kerja yang mengacu pada kredibilitas sumber daya manusia. Berdasarkan standar yang telah di tentukan (Matutina,2011:205).

Kredibilitas seorang editor televisi itu sangatlah penting, agar dapat memberikan tayangan yang juga berkualitas. Karena bagaimanapun tanggung jawab seorang editor sangatlah berat dilihat dari gambar yang menjadi satu padu untuk dijadikan berita yang utuh, dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

Oleh sebab itu, pentingnya bagi sebuah televisi untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kredibilitas yang baik agar dapat membuat suatu tayangan yang menarik bagi masyarakat dan dapat menunjang perusahaan untuk mencapai visi dan misinya.

1.2 Fokus Penelitian

Mengacu pada hasil permasalahan tersebut, agar permasalahan dari penelitian ini lebih jelas, maka perlu di fokuskan pada permasalahan bagaimana kredibilitas seorang editor berita di TVRI DKI Jakarta dan Banten. Maka pertanyaan penelitian adalah :

- 1) Bagaimana pengetahuan kerja seorang editor berita di Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten dalam penyajian berita?
- 2) Bagaimana kemampuan seorang editor berita di Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten dalam penyajian berita?

- 3) Bagaimana keterampilan seorang editor berita di Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten dalam penyajian berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian, seharusnya ada suatu tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, berdasarkan fokus penelitian penulis mendapatkan beberapa tujuan di penelitian ini diantaranya yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan editor berita di stasiun TVRI Jakarta dan Banten
- 2) Untuk mengetahui kemampuan editor berita di stasiun TVRI Jakarta dan Banten
- 3) Untuk mengetahui keterampilan seorang editor berita di stasiun TVRI Jakarta dan Banten

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini nantinya bisa menjadi rujukan dan dapat memberikan masukan serta saran bagi penelitian-penelitian komunikasi terutama pada perkembangan ilmu komunikasi khususnya Ilmu Jurnalistik di media elektronik. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai seluk buluk kerja media elektronik.

1.4.2 Kegunaan Editor

Penelitian ini nantinya bisa menjadi tolak ukur kredibilitas seorang editor untuk mengetahui kredibilitas kinerjanya seorang editor dalam mengedit sebuah video beritanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi media untuk pengembangan kinerja bagian editor program berita di Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, diambil referensi dari beberapa pustaka dan menggunakan pendekatan teori tertentu untuk memperkuat dan mempertajam analisa. Penelitian dengan judul “Kredibilitas editor program berita stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten” ini terinspirasi dari beberapa skripsi yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian tentang peran editor dalam mendukung program warta di lembaga penyiaran publik TVRI stasiun Riau oleh Rizki Firdausyiah Siregar mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim Riau 2012. Ia menganalisis tentang bagaimana peran editor dalam proses produksi berita pada Stasiun TVRI Riau. Masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian itu adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi peran editor berita Warta Riau di LPP TVRI Stasiun Riau.

Penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi karena hampir memiliki kesamaan dalam penelitian peneliti yaitu peran editor berita yang membedakan terdahulu dengan penelitian peneliti objek penelitian terdahulu.

Kedua, penelitian karya Nurhasanah mahasiswa jurusan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,

dengan judul Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans TV) yang menggunakan metode penelitian studi Kualitatif Deskriptif yang menghasilkan penelitian melalui beberapa tahapan sesuai teori. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas proses produksi sebuah program berita televisi. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya saja.

Ketiga, penelitian karya M. Yokhine Oetama AB mahasiswa Universitas Lampung. Ia meneliti tentang Peran Asisten Producer dalam Produksi Program Acara MTV AMPUH di stasiun Global TV.

Tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui peran asisten producer dalam proses produksi program acara MTV AMPUH Stasiun Global TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan fungsi asisten producer memang berpengaruh besar karena menentukan semua proses produksi menjadi lebih baik, baik dari tingkat terendah maupun tingkat yang menentukan sekalipun.

Keempat, penelitian karya Adhi Dharma Pribadi mahasiswa jurusan Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana tahun 2004. Ia menganalisis tentang peran video editor dalam proses pasca produksi berita Redaksi Pagi Trans7 tahun 2008. Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian adalah bagaimana peran video editor dalam pasca produksi berita Redaksi Pagi Trans7. Peneliti ini menjadikan peneliti sebagai referensi karena memiliki kesamaan dalam penelitian peneliti yaitu peran editor berita yang membedakan peneliti terdahulu dilakukan di stasiun televisi Trans7, sedangkan objek penelitian peneliti dilakukan di stasiun televisi lokal TVRI DKI Jakarta dan

Banten, dan fokus peneliti terdahulu mengenai peran video editor berita televisi sedangkan fokus penelitian peneliti mengenai kredibilitas editor di Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten.

Kelima, penelitian karya Kharisma Rio Andrianto 2016. Judul Kredibilitas Koran Dimata Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai kredibilitas Koran Kampus Pabelan dimata Mahasiswa Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Muhammadiyah Surakarta). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa anggota BEM UMS masih menganggap Koran Pabelan sebagai Koran Kampus yang kredibel dalam menyampaikan informasi. Dilihat dari segi profesionalitas atau keahlian yang masuk pada katagori nilai positif. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang kredibilitas hanya beda di objek penelitiannya saja.

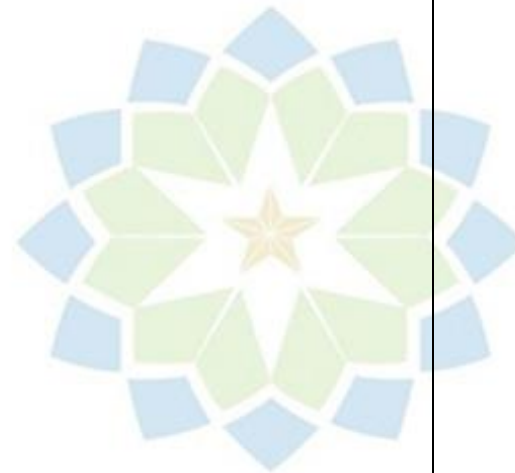


Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

| Nama / Universitas | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|--|--|---|---|---|
| Rizki Firdausyah Siregar / Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarifkasim Riau | Peran editor dalam mendukung program warta di lembaga penyiaran publik TVRI stasiun Riau | Peran editor dalam program warta riau dilembaga penyiaran publik stasiun TVRI riau, dalam menjalankan tugasnya cukup disiplin dari pengecekan <i>central procecor unit</i> (cpu, layar monitor, DV player, dan mic dubbing kemudian mempersiapkan materi shoting (<i>capturing audio video</i>)). | Perbedaannya, terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Objek kajian pada penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui peran editor di TVRI Riau sedangkan peneliti meneliti tentang Kredibilitas Editor di TVRI Jakarta dan Banten . | Penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi karena hampir memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu peran editor berita. |

| | | | | |
|--|---|---|--|--|
| <p>Nurhasanah / jurusan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p> | <p>Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans TV)</p> | <p>Proses produksi Reportase Minggu di Trans TV. Melalui beberapa tahapan sesuai teori Bass, tahap pertama penelusuran tema oleh produser, kemudian pencarian bahan berita oleh korlip, selanjutnya reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput setelah naskah di edit oleh produser, maka dilakukan dubbing. Selanjutnya gambar liputan yang di capture ke komputer dan hasil dari dubbing naskah telah di proses, maka</p> | <p>Perbedaannya terletak pada objek kajian penelitiannya. Penelitian sebelumnya objek penelitiannya untuk mengetahui proses produksi berita sedangkan peneliti meneliti bagaimana kredibilitas editor.</p> | <p>Persamaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan studi kualitatif, sama- sama membahas proses produksi sebuah program berita televisi.</p> |
|--|---|---|--|--|

seluruhnya siap di edit



uin

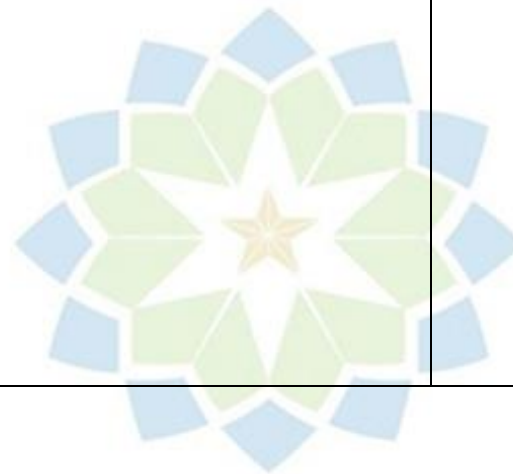
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| <p>M. Yokhine Oetama AB / Universitas Lampung</p> | <p>Peran Assisten Producer dalam Produksi Program Acara MTV AMPUH di stasiun Global TV</p> | <p>menunjukkan bahwa peran dan fungsi assisten producer memang berpengaruh besar karena menentukan semua proses produksi menjadi lebih baik, baik dari tingkat terendah maupun tingkat yang menentukan sekali pun.</p> | <p>Perbedaannya, terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Objek kajian pada penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui peran dan fungsi assisten producer sedangkan peneliti meneliti tentang Kredibilitas Editor di TVRI Jakarta dan Banten .</p> | <p>Persamaannya, sama- sama membahas tentang salah satu proses produksi.</p> |
|---|--|--|---|--|

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| <p>Adhi Dharma Pribadi / Universitas Mercu Buana</p> | <p>peran video editor dalam proses pasca produksi berita Redaksi Pagi Trans7 tahun 2008</p> | <p>Menunjukkan bahwa peran editor dalam sebuah program sangat lah penting, apalagi dalam pasca produksi suatu program.</p> | <p>Perbedaannya, terlihat pada peneliti terdahulu dilakukan di stasiun televisi Trans7, sedangkan objek penelitian peneliti dilakukan di stasiun televisi lokal TVRI DKI Jakarta dan Banten, dan fokus peneliti terdahulu mengenai peran video editor berita televisi sedangkan fokus penelitian peneliti mengenai kredibilitas editor di Stasiun TVRI DKI Jakarta</p> | <p>Persamaannya, terletak pada sama-sama membahas yaitu peran editor berita.</p> |
|--|---|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | dan Banten. | |
| Kharisma Rio Andrianto / Universitas Muhammadiyah Surakarta | Kredibilitas Koran Dimata Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta | penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa anggota BEM UMS masih menganggap Koran Pabelan sebagai Koran Kampus yang kredibel dalam menyampaikan informasi. | Perbedaannya, terleyak pada objek kajiannya saja. Penelitian sebelumnya membahas tentang kredibilitas suatu koran kampus, sedangkan penelitian meneliti | Persamaannya, terletak pada pembahasan mengenai kredibilitas. |

| | | | | |
|--|--|--|------------------------------|--|
| | | | tentang kredibilitas editor. | |
|--|--|--|------------------------------|--|



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2 Landasan Teoritis

Kredibilitas secara sederhana dapat dipahami sebagai sumber rasa percaya, mengutip Wikipedia kredibilitas adalah kualitas, kapasitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Secara umum kredibel atau kredibilitas adalah berbicara tentang kepercayaan, dibenarkan dan dianggap dapat diterima.

Ada dua komponen yang penting dalam seorang editor berita yakni, keahlian dan kejujuran. Keahlian merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang komunikator yang dinilai tinggi seperti kecerdasan, pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman sebaliknya. Komunikator yang dinilai rendah dianggap tidak memiliki pengetahuan, tidak memiliki pengalaman, dan bodoh. Serta kejujuran merupakan hasil penilaian komunikat terhadap komunikator yang berkaitan dengan sifatnya adalah komunikator seseorang yang dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan, atau etis (Rahmat, 1996:260).

Saudagar (2009:30) menyatakan bahwa kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruknya. Sedangkan menurut Wibowo, (2017:110) menyebutkan bahwa, pengalaman suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Ketika penerima bisa diterima dengan argument dalam mendukung pandangan, maka keterampilan atau keahlian komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Keahlian komunikator dalam hubungannya dengan apa kemampuannya.

Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah.

Kebutuhan akan suatu informasi menurut para pekerja pers dalam mencari berita untuk melalui media massa khususnya media elektronik berupa televisi ini. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan suatu “kredibilitas kerja yang mengacu pada kredibel sumber daya manusia” (Matutina, 2011:205) Kredibilitas sumber daya manusia mengacu pada :

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang editor yang lebih berorientasi pada intelegen si dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki seorang editor tersebut. Tiap individu (manusia maupun hewan) mempunyai kekhususannya sendiri yang membedakan dengan individu-individu lainnya, sudah lama disadari orang. Kalau di pandangi orang-orang yang berbeda di sekitar, maka secara sepintas lalu saja sudah akan Nampak bahwa itu berlain-lain satu sama lain.

Dari contoh diatas bahwa perbuatan yang berintelengensi adalah perbuatan yang menuntut kemampuan yang lebih dari pada sekedar kemampuan untuk persepsi biasa. Kemampuan itu adalah kemampuan untuk mengelola lebih jauh lagi tentang intelegensi. *Intelegensi* adalah kecerdasan pikiran atau sifat-sifat perbuatan cerdas (*intelegensi*).

Faktor yang menentukan intelegensi manusia :

1. Pembawaan

Intelegensi bekerja dalam situasi yang berlain-lainan tingkat kesukannya. Sulit tidaknya mengatasi persoalan ditentukan pula oleh pembawaan.

2. Kematangan

Kecerdasaan tidak tetap statis, tetapi cepat tambah dan berkembang. Tumbuh dan berkembangnya intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai dari pengalaman, dimana seorang editor memiliki pengalaman dalam mengedit yaitu keanekaragaman pengeditan baik berita, film, dll. Kematangan pun dapat dilihat dari bagaimana seorang editor ketika menghadapi suatu tingkatan dari bagaimana seseorang editor ketika menghadapi suatu tingkatan dari

bagaimana seorang editor ketika menghadapi suatu tingkatan kesulitan dalam mengedit, salah satunya yaitu kurangnya gambar yang didapat kru kamera dalam meliput, sehingga editor terpaksa untuk mencari gambar yang pas dan menunjang dengan kebutuhan yang diperlukan (Matutina, 2011:205).

1. *Abilities* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab. (Matutina, 2011:205) Dilihat dari tingkat kedisiplinan kerja seorang editor, bisa diketahui dari sebaik mana sikap kerja seorang editor terhadap perusahaan media tersebut.

Loyalitas pada Profesi adalah kesetiaan pengabdian pada profesi, penuh tanggung jawab dan siap berkorban demi pengabdian pada profesinya. Sejatinya seorang profesional adalah orang yang memiliki loyalitas pada profesi, tanpa loyalitas maka tidak bisa dikatakan profesional, karena tanpa adanya loyalitas pada profesi bagaimana mungkin seseorang bisa mengenal dan menguasai bidang profesinya secara baik.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap manusia di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, bantuan orang lain. Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan.

Pada dasarnya editor yang mempunyai kedisiplinan kerja yang tinggi akan menunjang sikap kerja yang baik dalam bekerja. Seorang editor tidak akan bermalas-malasan dalam melakukan semua pekerjaannya, hal ini juga berkaitan erat dengan loyalitas seorang editor terhadap perusahaan media tersebut. Dengan harapan bahwa seorang yang disiplin kerjanya tinggi akan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga membuat seorang editor merasa ikut memiliki perusahaan tempat seorang editor bekerja atau dengan kata lain kesetiaan seorang editor terhadap perusahaan besar.

2. Keterampilan (*skill*), kemampuan dan penguasaan teknik operasional di bidang tertentu yang dimiliki seorang editor. Kemampuan dan penguasaan teknik seorang editor terdiri dari penguasaan program-program editing hingga kegiatan memotong-motong gambar yang panjang, menyambung potong-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita dalam durasi yang ditentukan, dan siap di tayangkan tepat pada waktu yang merupakan bagian paling sulit dalam pekerjaan mengedit gambar. Menjadi editor pasti berkenaan dengan teknis, paling tidak mampu menguasai software untuk editing video seperti *Adobe Premier, Adobe After Effect, 3D max*, dan lain-lain.

Seorang editor secara teknis berperan untuk mampu menguasai semua proses kerja peralatan yang ada pada bagian editing newsroom, baik analog atau digital. Secara teknik, dalam meng-copy berbagai elemen baik gambar, suara, grafis dan efek ke dalam satu video baru untuk disiarkan di master kontrol atau dibuat dalam bentuk media baru yang lain.

Dari acuan tersebut dapat diketahui bahwa untuk memenuhi suatu kredibilitas kerja yang mengacu pada sumber daya manusia, hal-hal tersebut yang di acuan kredibilitas sumber daya manusia menjadi suatu standarisasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Khususnya editor di TVRI DKI Jakarta dan Banten yang berfungsi sebagai salah satu editor dalam penyajian berita.

Pengertian editor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan di majalah, surat kabar, dan sebagainya”. Editor atau pengeditan didalam media massa khususnya media elektronik televisi sangat penting dalam menyampaikan suatu informasi.

Seorang reporter dan kameramen yang telah kembali dari lapangan membawa serta dua hal penting bersama mereka, yaitu informasi dan gambar. Apa yang mereka bawa masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali agar dapat disajikan dan ditonton khalayak. Proses pembuatan berita itu sendiri terdiri dari dua tahap, yaitu: mengumpulkan

materi (bahan mentah) dan mengedit materi tersebut atau sering juga dikenal sebagai post production (pasca produksi).

Informasi yang diperoleh dari lapangan perlu ditulis kembali berdasarkan gambar-gambar yang telah diperoleh dan kemudian diperiksa (diedit) hingga siap untuk ditayangkan. “video editing adalah pekerjaan memotong-motong gambar dan merangkainya (menyambungkan) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti (Morissan, 2008:217) . Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang dilakukan oleh gambar atau penyuntingan gambar. Editor gambar melakukan pekerjaan editing berdasarkan materi yang ada di video kaset.

Hasibuan, (2007:87) menyatakan : “Penilaian adalah kegiatan manajemen untuk mengevaluasi perilaku dan hasil kerja seorang karyawan serta menetapkan kebijakan selanjutnya. “Dua hal yang dievaluasi dalam menilai kinerja seorang karyawan berdasarkan definisi diatas yaitu perilaku dan kredibilitas kerja karyawan. Yang dimaksud dengan penilaian perilaku yaitu kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama, loyalitas, dedikasi dan partisipasi karyawan. Sedangkan kredibilitas seorang karyawan adalah standar fisik yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan karyawan atas tugas-tugasnya.

1.5.3 Kerangka Koseptual

Pentingnya kredibilitas kerja editor dalam menyajikan hal penting. Pada hakikatnya setiap kredibilitas itu mengacu pada usaha untuk meningkatkan kinerja kerja menjadi lebih baik diantaranya dengan meningkatkan kredibilitas kerjanya. Kredibilitas kerja mempengaruhi perkembangan kinerja kerja, maka yang sangat berpengaruh dalam hal ini ialah sumber daya manusia yang merupakan hal paling penting. Untuk membatasi penelitian kredibilitas editor program berita stasiun televisi dibutuhkan kerangka konseptual sebagai batasan-batasan untuk mengarahkan penelitian kredibilitas editor program berita, adapun kerangka konseptual peneliti ini yakni :

1.5.3.1 Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran dalam menilai kualitas, kapasitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan khalayak. *Credible* artinya dapat dipercaya dan *credibility* artinya kepercayaan atau suatu yang dapat dipercaya.

Konsep kredibilitas seseorang terkait dengan kepercayaan yang lebih umum. Jika seseorang memandang kredibilitas media sebagai kepercayaan audiens yang diterapkan pada media berita, maka ia perlu lebih memahami konsep kepercayaan.

Kredibilitas Media (*Media Credibility*) merupakan tingkat kepercayaan pemberitaan media. Semakin kredibel sebuah media maka tingkat kepercayaan public terhadap media tersebut semakin tinggi.

Kredibilitas adalah sebuah persepsi komunikasi tentang sebuah sifat-sifat komunikator. Kredibilitas menurut Aristoteles dalam buku (Cangara, 2005:87) , bisa diperoleh bila seseorang memiliki kekuatan dan daya tarik baik dari karakter pribadinya ataupun dari argumentasi yang diucapkannya. Dengan demikian, untuk menjadi seorang komunikator yang efektif harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

1. Bentuknya kredibilitas itu sendiri dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

a. *Initial Credibility (Prior Ethos)*

Initial Credibility atau Prior Etos ialah kredibilitas yang didapatkan oleh komunikator sebelum proses komunikasi itu berlangsung. Bentuk seperti ini karena bisa terjadi pada acara-acara komunikasi besar seperti seminar guna menarik perhatian dan membuat penasaran komunikan.

b. *Derived Credibility*

Derived Credibility ialah kredibilitas yang akan diperoleh pada seseorang saat komunikasi berlangsung. Ini bisa terjadi jika komunikator mampu menguasai audience sebagai ujung tombak komunikasi.

c. *Terminal Credibility (Intrinsic Ethos)*

Terminal Credibility atau *intrinsic ethos* ialah kredibilitas seseorang yang diperoleh setelah pendengar atau pembaca mengikuti dan memahami sebuah materi atau pesan yang disampaikan.

1 Komponen-komponen dalam kredibilitas antara lain :

a. Keahlian (*Expertise*)

Keahlian yang merupakan kesan pertama yang dibentuk penerima tentang kemampuan seseorang itu berkomunikasi persuasi berkaitan dengan topik yang dibicarakan.

b. Kepercayaan (*Trustworthiness*)

Kepercayaan yang merupakan kesan penerima tentang sumber komunikasi yang berkaitan dengan wataknya seperti seseorang yang jujur, ketulusan, bersikap adil, bersikap sopan, atau sebaliknya.

c. Dinamisme (*Dynamism*)

Menurut Koehlr, Annatol, dan Aplbaum komponen kredibilitas ditambah dengan dinamisme yang berkenan dengan cara komunikasi, bergairah, bersemangat, efektif, tegas, dan berani. Dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.

d. Sosiabilitas (*Sociability*)

Sosiabilitas adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang penting dan suka bergaul.

e. Koorientasi (*Co-orientation*)

Koorientasi adalah kesan komunkan tentang komunikator sebagai orang yang mewakili kelompok dan nilai-nilai dari komunikan.

f. Karisma

Sifat luar biasa yang dimiliki seseorang yang menarik dan mengendalikan seseorang kembali, seperti maghnet-maghnet menarik benda sekitarnya.

g. Daya Tarik (*Attractiveness*)

Daya tarik adalah elemen-elemen yang terdapat dalam diri seseorang yang meliputi sejumlah karakteristik seseorang dan dapat dilihat khalayak dalam diri seseorang tersebut, seperti daya tarik fisik, kecerdasan, sifat kepribadian .daya tarik merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap dirinya, (Noviandara, 2006:68-69).

1.5.3.2 Editor

Editing adalah proses penyeleksi, mengelola, memeriksa, mengubah dan memperbaiki naskah agar menjadi bahan yang layak dibaca dan dipublikasikan. Tujuannya untuk menyampaikan atau mengkomplikasikan gagasan penulis agar lebih mudah dimengerti oleh kalangan masyarakat serta menghasilkan produk terbitan yang baik dan berkualitas. Proses editing tidak hanya sekedar memperbaiki ejaan atau kebahasaan, tetapi editing terbagi berdasarkan tingkatan pekerjaannya. Secara umum, jenis-jenis editing terbagi atas :

a. Editing Mekanik (*mechanical editing*)

Merupakan proses editing untuk memeriksa dan memperbaiki naskah dari segi Bahasa, tanda baca, dan tata bahasa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan gaya selingkung (house style) penerbit.

b. Editing Substantif (*substantive editing*)

Merupakan proses editing untuk memeriksa konten naskah yang meliputi data, fakta, ketelitian, dan ketepatan tulisan.

c. Editing Gambar (*pictorial editing*)

Merupakan proses editing dari segi visual pada naskah, seperti gambar, ilustrasi, table, grafik, dan foto.

Editor dalam pembuatan berita terdiri atas dua tahap: pertama, mengumpulkan materi (bahan mentah) dan mengedit materi tersebut atau sering juga dikenal sebagai pasca produksi

(*past production*). Memotong-motong gambar yang panjang, menyembungkan potongan-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita dalam durasi yang ditentukan, dan siap ditayangkan tepat waktu merupakan bagian paling sulit dalam pekerjaan mengedit gambar.

Beberapa dasar teknik *editing* yang berhubungan dengan aspek-aspek artistic, informasi, dinamisasi, motivasi, dan tujuan *editing*. Teknik dasar *editing* ini menjadi panduan dalam setiap proses *editing*, baik pada jenis *continuity editing* maupun *compilation editing* (Dodi Permadi, 158:2010).

Penggunaan dasar teknik *editing* untuk setiap program akan disesuaikan dengan karakteristik program. Tidak semua program dapat menggunakan teknik yang sama karena motivasi dan dinamisasinya berbeda.

Cut : Disebut juga *cut to*, yaitu pemotongan dari gambar satu ke gambar lainnya tanpa batas dan transisi atau perpindahan gambar secara mendadak, misalnya dari objek A langsung pindah ke objek B. teknik *cut* ini harus memperhatikan komposisi, *angel*, dan kontinuitas gambar. Hal ini penting agar jalinan informasi, cerita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Pada program music teknik pemotong gambar berdasarkan tempo dan ketukan music yang disebut *cutting on beat*.

Dissolve : Teknik editing dengan pergantian gambar dari satu gambar ke gambar lain secara perlahan-lahan. Pergantian gambar secara perlahan dapat diatur proses pergantian dengan cepat atau lambat. Hal ini dilakukan untuk memberikan perpaduan dua gambar secara artistik.

Fade : Munculnya atau hilangnya gambar atau suara secara berangsur-angsur. Munculnya gambar atau suara secara perlahan-lahan disebut *fade in*. pemunculan gambar dari gelap secara perlahan-lahan muncul gambar level normal. Teknik *fade in* digunakan untuk menekan berlangsungnya waktu atau akhir adegan. Juga digunakan

sebagai pembuka gambar pada program. Hilangnya gambar secara perlahan-lahan dari level normal menjadi *blank frame* disebut *fade out*. Teknik *editing* ini penggunaannya sama dengan *fade in*, yaitu digunakan sebagai titik akhir dari suatu adegan atau cerita.

1. **Wipe** :Teknik *editing* penggantian gambar dengan menghilangkan gambar yang ada pada *frame*, dengan cara seperti menghapus atau menutupi gambar tersebut dengan gambar lain atau gambar berikutnya.
2. **Super Impose** :perpaduan dua gambar atau lebih ke dalam satu *frame*. Adakalanya dua gambar terpisah dan dipadukan sedemikian rupa hingga mendapatkan aspek artistik (Rusman Latif, 159-160:215).

1.5.3.3 Program

Menurut (Morissan, 2013) jenis-jenis program acara televisi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu program informasi (berita) dan program hiburan. Program informasi kemudian dibagi menjadi dua jenis yaitu berita keras (*hardware*) dan berita lunak (*software*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gossip dan opini. Sementara program hiburan terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu music, drama permainan (*game show*) dan pertunjukan.

Menentukan jenis program berita menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiensnya (Vane-Gross, 1994).

ketika memproduksi program tayangan televisi, seorang produser atau pengelola program harus memperhatikan hal-hal penting di bawah ini:

- a. Permirsaa

Tanggapan positif atau negatif dari khalayak tentang sebuah program akan berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut. Produser atau pengelola program harus bisa

menyesuaikan program dengan segmentasi khalayak karena khalayak diibaratkan sebagai pasarnya stasiun pertelevisian.

b. Waktu

Waktu pun tidak kalah pentingnya dengan permirsa. Produser atau pengelola program harus memperhatikan waktu yang tepat untuk siaran sebuah program agar tepat sasaran. Misalnya memikirkan waktu-waktu tertentu ketika keluarga berkumpul bersama, waktu bebas ibu rumah tangga, waktu bebas untuk anak-anak, serta waktu bebas manula agar program-program yang disajikan sesuai dengan ketersediaan khalayak.

c. Durasi

Durasi merupakan beberapa jumlah waktu yang diperhitungkan dalam sebuah program. Durasi tersebut harus disesuaikan dengan jenis program. Jangan sampai durasi waktu yang telah lama membuat audiens bosan, atau sebaliknya durasi yang terlalu pendek tidak berhasil menyampaikan maksud dan tujuan dari sebuah program. Maka dari itu, durasi sebuah program harus tepat sasaran.

d. Metode Penyajian

Pengemasan program pun sama pentingnya dengan beberapa aspek di atas. Sebuah program siaran haruslah dikemas dengan semenarik mungkin dengan memperhatikan fungsi dominan media televisi yakni hiburan dan informasi. Hiburan dan informasi harus seimbang agar unsur edukasi dan persuasi dalam program tersebut dapat diterima masyarakat dengan baik dan informasi yang disampaikan sesuai dengan target yang diharapkan.

1.5.3.4 Berita

Berita adalah sebuah laporan tentang peristiwa terbaru dan penting yang harus disampaikan kepada masyarakat secara cepat. Dalam penyajian sebuah berita dapat menggunakan media seperti surat kabar, televisi, radio dan media online.

Berita juga mempunyai arti lain yaitu sebuah informasi berdasarkan fakta mengenai kejadian yang sedang berlangsung. Selain itu berita juga dapat dikatakan sebagai sebuah laporan keterangan dari sebuah peristiwa. Berita merupakan sebuah fakta yang harus segera disampaikan kepada khalayak.

Ciri khas sebuah berita adalah aktual atau masih hangat diperbincangkan, karena jika informasi yang disampaikan kepada khalayak sudah kadaluarsa, berita tersebut sudah tidak layak untuk diberitakan.

Morrison, (2008:42) menjelaskan program berita membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak. Hal itu sesuai dengan struktur organisasi pemberitaan dalam satu tim. Struktur organisasi program berita akan terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan, eksekutif produser, produser kordinator liputan, repoter, juru kamera, dan lain-lain.

1.5.3.5 Televisi

Televisi yaitu media yang memiliki sifat audio-visual dengan menyajikan suatu berita yang mengarah pada informasi yang sesuai dengan kenyataan. Kekuatan media televisi yaitu suara dan gambar, dibandingkan dengan media lainnya, televisi lebih menarik bagi masyarakat. Pengaruh berita yang disajikan media televisi memiliki sifat power full, sebab adanya aspek suara dan gambar sehingga dapat memberikan dampak yang kuat kepada khalayak luas. Kelebihan media televisi lainnya yaitu sifat yang audio-visual dapat didengar dan dilihat secara langsung, disamping khalayak mendapatkan informasi atau berita yang nyata, yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Televisi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu khalyak atau pemirsa, alokasi, waktu, durasi tayangan, dan cara menyajikan berita (Wikipedia).

Dalam perkembangannya salah satu prodk jurnalistik yaitu jurnalistik televisi. Jurnalistik televisi adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan

menyebarkan berita melalui media televisi. Dalam proses peliputan jurnalistik televisi terdapat dua orang yang melakukannya yaitu reporter dan cameramen. Sesuai dengan tugasnya, jurnalis televisi harus menguasai lapangan untuk mencari data yang akan dikemas menjadi berita dan disampaikan kepada khalayak.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diambil untuk penelitian ini adalah media televisi TVRI DKI Jakarta dan Banten yang beralamatkan pada jalan Gerbang Pemuda No. 8, Senayan, Jakarta, Indonesia. Alasan penulis mengambil tempat ini di karenakan sudah mengetahui lokasi penelitian sebelumnya. Peneliti ini akan dilakukan kepada setiap editor TVRI DKI Jakarta dan Banten untuk mendukung data penelitian. Informan kunci dari penelitian ini adalah editor berita TVRI DKI Jakarta dan Banten.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif. Karena dalam paradigma interpretatif metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung terhadap individu sehingga dapat melihat fakta dan menggali pendapat dari objek penelitian.

Interpretative yakni melihat suatu kebenaran sebagai sesuatu yang menarik dan memiliki makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretative fakta yang merupakan hal khusus yang melekat pada pandangan terhadap suatu makna sebagai orang dalam situasi sosial interpretatif menyatakan kondisi sosial memiliki sifat yang ambigu. Sehingga perilaku masyarakat atau pendapat masyarakat dapat diinterpertasikan dengan banyak cara (Newman, 1997:72).

Metode penelitian interpretatif merupakan sesuatu yang unik dan sangat lekat dengan pandangan, melihat kondisi sosial masyarakat itu sangat ambigu sehingga dapat menghasilkan penelitian dari pandangan alami dari berbagai sudut pandang. Karena dirasa

sesuai apa yang ingin peneliti teliti yaitu mengenai Kredibilitas Editor Program Berita di Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Karena metode penelitian tersebut dianggap sesuai dengan tema penelitian yang akan dibahas. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Tujuan penelitian menggunakan metode ini agar penelitian bersifat sistematis, melihat fakta yang berda di lapangan serta dimaksudkan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan. Tipe penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gambaran secara mendalam mengenai kredibilitas editor di TVRI DKI Jakarta dan Banten.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kali ini adalah data kualitatif yang berisi mengenai informasi-informasi yang di butuhkan oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh secara spesifik bisa berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Diantaranta mengenai Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan *Ability*. Tipe penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gambaran secara mendalam mengenai kompetensi editor di TVRI DKI Jakarta dan Banten.

Sumber data primer yang diambil oleh peneliti ini akan ditujukan kepada semua editor program berita di TVRI DKI Jakarta dan Banten, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan informasi sebanyak-banyaknya maka peneliti menentukan untuk menjadikan seluruh tim editor TVRI DKI Jakarta dam Banten sebagai sumber data primer penelitian.

Data sekunder ialah data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder yang digunakan berupa data internal perusahaan berupa dokumentasi resmi.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan yang akan menjadi narasumber di dalam penelitian ini yaitu informan yang berada di dalam tim editor program berita TVRI DKI Jakarta dan Banten. Peneliti ini akan mengambil 3 Informan yang tergabung dalam tim editor, seperti Bapak Mirzan, Bapak Maryanto, dan Bapak Oky. Dipilihnya 3 informan tersebut diambil sesuai dengan apa yang peneliti.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan percakapan secara intensif dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada sumber yang dianggap menguasai masalah penelitian (chaedar dalam moelong, 2002: 115).

Tanya jawab sepihak berarti pengumpul data yang aktif bertanya guna menggali informasi dan pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban guna memberikan informasi. Dari penjelasan tersebut kegiatan wawancara dilakukan secara sistematis dan terencana bahkan menjadi acuan penelitian sebagai sumber informasi.

1.7.2 Observasi Langsung

Data-data yang didapatkan dari hasil observasi merupakan data-data berdasarkan pengamatan indera tentang kondisi dan realitas lapangan saat penelitian tentang kredibilitas editor program berita stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten. Hal ini secara langsung memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dengan penilaian kredibilitas editor program berita baik melalui membaca secara langsung maupun mengamati.

1.7.3 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam buku-buku, arsip, dan catatan yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam peniliti.

1.8 Teknik Penentuan Keasahan Data

Penelitian kualitatif triangulasi merupakan cara umum yang digunakan penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data untuk mengecek data atau sebagai perbandingan data tersebut.

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2006:267) ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data (Hamidi, 2004:82-83) yaitu :

1. Teknik triangulasi antara sumber data, dalam hal ini peneliti akan berupaya mencari informasi yang sesuai dengan kriteria. Sehingga dari penelitian ini memuaskan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.

1.9 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian data yang telah diperoleh dilanjutkan dengan proses pengolahan, yang akan menggunakan model analisis dan interaktif, Miles dan Haberman dalam (Sugiyono, 2014:246). Menurutny terdapat empat dalam mengolah penelitian :

1.9.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012:92), setelah memperoleh data di lapangan yang cukup banyak tahap selanjutnya adalah mereduksi hasil catatan penelitian. Mereduksi data berarti memilah dan memilih data sehingga menjadi rangkuman berupa hal-hal yang penting yang sesuai dengan data di lapangan sehingga mempermudah proses penelitian.

1.9.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya menyajikan data dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, seperti teks berupa narasi. Peneliti menggunakan metode ini setelah proses wawancara dengan narasumber, dokumentasi wawancara yang berupa rekaman suara, oleh peneliti di narasikan sehingga mempermudah proses penarikan hasil penelitian.

1.9.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan proses reduksi data, tahap verifikasi data merupakan tahap yang terakhir sehingga dapat mendeskripsikan gambaran hasil temuan di penelitian yang sebelumnya masih belum terbukti kebenarannya sehingga, dengan adanya tahap verifikasi data bisa terbukti dan jelas mengenai hasil penelitiannya.

Tahap ini peneliti lakukan setelah berakhir. Penarikan kesimpulan berupa penjelasan deskriptif yang berada di bab IV.

